

Sosialisasi Materi Literasi Keuangan dalam Mengelola Keuangan Pribadi Pada Siswa/i Kelas XI SMAN 46 Jakarta

Ossi Ferli^{1*}, Deni Wardani², Nadya Kamila³, Karina Putri Destania⁴,
Riedmen Gifar Widagdo⁵, Lavenia Permata Sari⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} STIE Indonesia Banking School, Jakarta, Indonesia

*corresponding author: ossi.ferli@ibs.ac.id

Received 03-06-2024

Revised 17-06-2024

Accepted 05-07-2024

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian di SMAN 46 Jakarta bertujuan meningkatkan literasi keuangan agar mereka dapat mengetahui dan mengelola keuangan pribadi dengan meningkatkan pemahaman individu tentang investasi dan risiko, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan keuangan mereka menjadi lebih bijaksana melalui pemaparan materi dan survei *pre-test* dan *post-test*. Metode statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data survei *pre-test* dan *post-test*. Analisis ini meliputi perhitungan rata-rata skor yang diperoleh siswa sebelum dan setelah kegiatan. Literasi keuangan merupakan pemahaman, perilaku, dan sikap yang diperlukan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif guna mencapai hasil optimal. Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masih rendah, untuk meningkatkan literasi keuangan generasi muda. Dari 34 siswa kelas 11 yang berpartisipasi, pemahaman mereka tentang literasi keuangan meningkat signifikan setelah sosialisasi. Sebelum kegiatan, pemahaman siswa tentang literasi keuangan masih rendah. Setelah sosialisasi, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan minat siswa.

Kata Kunci : Literasi Keuangan; Pengelolaan Keuangan; Generasi Z

ABSTRACT

The service activity at SMAN 46 Jakarta aims to improve financial literacy so that they can know and manage personal finances by increasing individuals' understanding of investment and risk, which in turn influences their financial decisions to be wiser through material presentation and pre-test and post-test surveys. This analysis includes calculating the average score obtained by students before and after the activity. Financial literacy is the understanding, behaviour, and attitude needed to manage and utilize financial resources effectively to achieve optimal results. In Indonesia, the level of financial literacy is still low, to improve the financial literacy of the younger generation. Of the 34 grade 11 students who participated, their understanding of financial literacy improved significantly after the socialization. Before the activity, students' understanding of financial literacy was low. After the socialization, there was a significant increase in students' understanding and interest.

Keywords: Financial Literacy; Financial Management; Z Generation

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan yang mencakup pemahaman, perilaku, dan sikap yang diperlukan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif guna mencapai hasil optimal (Kadoya & Khan, 2020). Literasi ini penting tidak hanya untuk menjaga stabilitas keuangan individu tetapi juga untuk keberlanjutan lembaga keuangan (Swiecka et al., 2020). Menurut Khan et al. (2020),

individu dengan literasi keuangan tinggi lebih bersedia berinvestasi di pasar keuangan karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan imbal hasil, edukasi keuangan mengurangi hambatan partisipasi dengan menurunkan biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi, serta literasi keuangan mengurangi kesenjangan informasi antara pembeli dan penjual sekuritas, memfasilitasi peningkatan investasi.

Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi negara maju berkat sumber daya alam yang melimpah dan populasi besar. Namun, potensi ini hanya bisa terwujud dengan upaya nasional yang sesuai dengan prinsip UUD 1945, terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing nasional. Saat ini, Indonesia berada pada peringkat rendah dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan minat baca menurut studi PISA 2019, yang menunjukkan rendahnya tingkat literasi sebagai masalah serius. Meningkatkan literasi yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan literasi keuangan adalah kunci untuk kemajuan ini dan menjadi tanggung jawab bersama. Pemerintah, perusahaan, universitas, organisasi masyarakat, pegiat literasi, orang tua, dan masyarakat luas harus terlibat aktif dalam inisiatif ini. Pemerintah harus menciptakan kebijakan yang mendukung peningkatan literasi, sementara perusahaan dapat berkontribusi melalui program CSR yang fokus pada pendidikan. Universitas berperan menyiapkan generasi muda yang cerdas dan terampil, sementara organisasi masyarakat perlu menyelenggarakan kegiatan yang mendorong minat baca dan literasi keuangan. Keterlibatan aktif seluruh lapisan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan gerakan literasi ini, yang harus menyentuh setiap aspek kehidupan dari kota hingga desa. Literasi yang baik akan membantu masyarakat mengambil keputusan yang lebih baik dan berkontribusi pada pembangunan nasional. Masa depan Indonesia yang cerah dimulai dengan meningkatkan literasi, membuka jalan menuju kesejahteraan dan kemajuan yang berkelanjutan.

Pemahaman tentang literasi keuangan yang diperoleh dari Pendidikan keuangan memungkinkan individu memahami cara memanfaatkan investasi dengan baik. Diharapkan mereka memiliki pengetahuan dan informasi memadai tentang produk keuangan yang dipilih, sehingga dapat menghindari penipuan atau kerugian yang tidak sesuai dengan toleransi risiko mereka (Jamil, Yulyanti, dan Andriani, 2023). Tujuan utama program literasi keuangan di Indonesia adalah mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan keuangan yang bijaksana, menjembatani kesenjangan pemahaman sektor keuangan, dan melindungi dari skema investasi berisiko tinggi dengan imbal hasil tinggi jangka pendek. Program ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat, sehingga mereka bisa membuat pilihan yang tepat dan memanfaatkan produk keuangan secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan (Iyansyah et al., 2021).

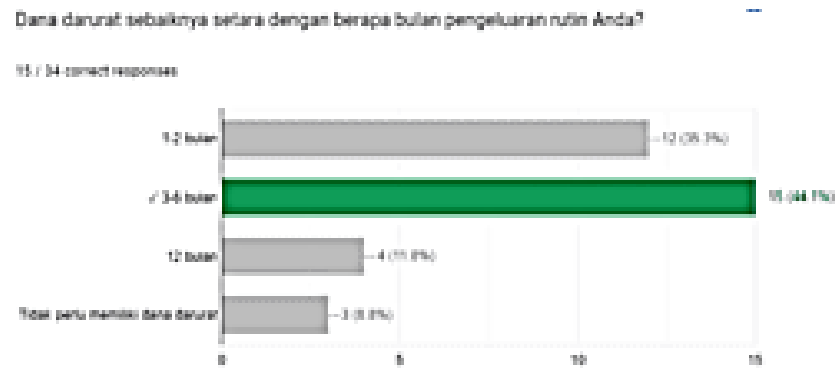
Literasi keuangan memainkan peran penting dalam manajemen uang pribadi dengan meningkatkan pemahaman individu tentang investasi dan risiko, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan keuangan mereka menjadi lebih bijaksana. Tanpa literasi keuangan yang memadai, seseorang bisa terjebak dalam utang yang tak

terjangkau dan gagal mempersiapkan pensiun dengan baik. Literasi keuangan juga mendorong kebiasaan menabung, sesuai dengan UU No 10 Tahun 1998, melalui berbagai jenis simpanan seperti tabungan, rekening giro, deposito, serta program-program seperti SimPel dan SiMuda yang diinisiasi oleh OJK. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan, individu dapat mengelola sumber daya mereka dengan lebih efektif, memastikan masa depan finansial yang lebih aman dan terencana.

Literasi finansial di sekolah melibatkan seluruh elemen pendidikan, mulai dari siswa, guru, hingga tenaga pendidik, untuk bersama-sama mengelola keuangan demi meningkatkan kualitas hidup. Program ini bertujuan untuk mendorong penggunaan sumber bacaan tentang literasi finansial, memperdalam pengetahuan dan keterampilan keuangan, serta menanamkan budaya menabung dan berbagi. Tidak hanya itu, lembaga keuangan juga turut berpartisipasi dalam aktivitas ini, memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan. Melalui kegiatan menabung di sekolah, siswa diajarkan pentingnya menabung, cara mengelola uang, dan mempersiapkan masa depan dengan lebih baik. Aktivitas ini mempromosikan kemandirian dan disiplin finansial, dengan menabung sebagai motivasi utama. Diharapkan tabungan yang dikumpulkan siswa dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah, yang pada akhirnya bergantung pada uang saku yang diberikan oleh orang tua. Dengan demikian, literasi finansial di sekolah tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan keuangan, tetapi juga menyiapkan mereka untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka di masa depan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan terhadap siswa SMAN 46 Jakarta, yang berusia rata-rata 16-18 tahun, dengan menyampaikan materi dasar mengenai literasi keuangan dalam mengelola keuangan pribadi. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan literasi keuangan pada gen Z, khususnya siswa SMA. Metode yang digunakan meliputi pemaparan materi dan survei kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur efektivitas. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa setengah dari siswa belum cukup memahami literasi keuangan dan perannya dalam pengelolaan keuangan pribadi. Banyak siswa yang belum mencatat keuangannya, sehingga keuangan mereka tidak terkendali. Hambatan yang diidentifikasi meliputi ketidakmampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, cara mengalokasikan pendapatan, dan penggunaan alat pencatatan keuangan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan memberikan pemaparan dan memberikan survei kuesioner sebelum kegiatan mendapatkan hasil bahwa siswa/i SMA masih belum banyak memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan khususnya dalam pengelolaan keuangan pribadi pada siswa/i SMAN 46 Jakarta. Kami bertujuan untuk berbagi pengetahuan literasi keuangan untuk seluruh siswa/i SMAN 46 Jakarta.



Gambar 1. Responden Kurang Mengetahui Tentang Dana Darurat

sumber: Output Pengolahan data (2024)

Pada gambar 1 terlihat bahwa masih banyak siswa/i yang tidak mengetahui tentang dana darurat termasuk ke dalam literasi keuangan. Hal ini dapat dilihat pada grafik diatas sebanyak 19 siswa/i masih salah dalam menjawab pertanyaan mengenai dana yang disisihkan untuk dana darurat. Dengan begitu, memungkinkan bahwa siswa/i SMAN 46 Jakarta perlu diberikan sosialisasi pentingnya literasi keuangan serta perannya dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

Berdasarkan penelitian dan pra-survei kami menunjukkan pentingnya pendidikan literasi keuangan di sekolah. Pemahaman awal tentang literasi keuangan membantu individu mengelola keuangan pribadi dan investasi lebih baik, terutama dengan meningkatnya digitalisasi sektor keuangan. Oleh karena itu, pemahaman ini penting untuk mengurangi risiko keuangan yang tidak diinginkan. Kami melaksanakan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi literasi keuangan kepada siswa/i SMAN 46 Jakarta untuk meningkatkan pemahaman mereka, mendukung peningkatan kualitas SDM, dan pembangunan berkelanjutan.

Target Kegiatan

Siswa/i SMAN 46 sebanyak 972 siswa/i yang terdiri dari kelas 10,11, dan 12, dimana setiap tingkatan kelas terdapat 9 kelas. Perkiraan usia siswa/i tersebut sekitar 16-18 tahun. Namun target dari kegiatan PKM Sosialisasi Materi Literasi Keuangan Dalam Mengelola Keuangan Pribadi di dalam ruang lingkup Sekolah Menengah Atas meliputi; Meningkatkan Kesadaran siswa/i SMAN 46 Jakarta dengan Memperkenalkan konsep dan pentingnya literasi keuangan kepada siswa SMA sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola keuangan pribadi mereka; Menyusun fondasi pengetahuan bagi siswa/siswi SMAN 46 Jakarta dengan memberikan pemahaman yang solid tentang prinsip-prinsip dasar literasi keuangan, meliputi manajemen keuangan pribadi, tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan untuk masa depan yang jangka panjang; Mendorong perilaku positif dari siswa/i SMAN 46 Jakarta untuk mengadopsi perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab, seperti menabung secara teratur, membuat anggaran, dan berinvestasi untuk masa depan mereka; Menciptakan ruang bagi siswa/i SMAN 46 Jakarta untuk berpartisipasi dalam diskusi, sesi tanya jawab, dan kegiatan interaktif lainnya untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi keuangan.

Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat muncul dalam penanaman literasi keuangan pada siswa/i SMAN 46 Jakarta dan pengelolaan keuangan pribadi dalam kegiatan pengabdian antara lain: Kurangnya kesadaran bagi sebagian besar siswa/i SMAN 46 Jakarta karena tidak menyadari pentingnya literasi keuangan dalam mengelola keuangan pribadi sehingga sulit untuk memotivasi mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut; Bahasa yang sulit dipahami karena materi literasi keuangan sering kali menggunakan istilah teknis yang sulit dipahami oleh masyarakat umum, sehingga menyulitkan peserta untuk memahami konsep yang diajarkan; Minimnya sosialisasi siswa/i SMAN 46 Jakarta mengenai literasi keuangan sehingga masyarakat kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut karena keterbatasan sosialisasi mengenai literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

METODE PELAKSANAAN

Alur Kegiatan Pengabdian



Gambar 2. Alur Kegiatan

sumber: Olah Data Penulis (2024)

Pelaksanaan aktivitas masyarakat dilakukan melalui serangkaian langkah sistematis guna menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi.

1. Tahap Analisis Situasi

Pada fase ini, tim pengabdian melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa SMAN 46 Jakarta melalui metode *profiling* sederhana dan dialog singkat dengan beberapa siswa. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa banyak siswa masih kurang memahami literasi keuangan dan pencatatan keuangan pribadi.

2. Tahap Diskusi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada langkah ini, tim mengembangkan format penyuluhan yang sesuai untuk siswa SMAN 46 Jakarta setelah mengidentifikasi permasalahan mereka. Strategi penyuluhan dirancang untuk mengatasi kekurangan pemahaman mengenai literasi keuangan dan pencatatan keuangan pribadi.

3. Tahap Penentuan Materi dan Narasumber

Pada fase ini, tim dari STIE Indonesia Banking School mempersiapkan kegiatan pengabdian dengan menyusun materi, memilih narasumber, merumuskan format penyuluhan, membuat poster, berkoordinasi dengan sekolah untuk jadwal, mengurus surat tugas, serta memilih narasumber ahli di bidang keuangan. Materi yang akan disampaikan mencakup:

- 1) Sejauh mana pengetahuan siswa/i SMA mengenai literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadi.
- 2) Menjelaskan mengenai pentingnya literasi keuangan bagi siswa/i Sekolah Menengah Atas.
- 3) Menjelaskan cara pengelolaan keuangan pribadi, serta memberikan informasi mengenai pentingnya mencatat pengeluaran dan pendapatan secara teratur.
- 4) Menjelaskan/mengajarkan tentang pentingnya membuat anggaran pribadi serta dapat memberikan informasi mengenai pengelompokan anggaran (tabungan dan investasi).
- 5) Seberapa besar siswa/i SMA tertarik mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi, serta apakah siswa/i SMA tertarik untuk melakukan pencatatan keuangan secara jangka panjang.

4. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara tatap muka di SMAN 46 Jakarta, Jalan Masjid Darrusalam Blok A No. 23-25, RT.1/RW.6, Gandaria Utara, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12140.



Gambar 3. Flyer Kegiatan

sumber: Olah Data Penulis (2024)

5. Tahap Evaluasi Kegiatan dan Pembuatan Laporan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner untuk menilai kegiatan dan mengungkapkan harapan peserta. Data diproses dengan *Microsoft Excel*. Laporan hasil disusun untuk STIE Indonesia Banking School dan akan menjadi artikel setelah dua tahap sosialisasi literasi keuangan kepada siswa SMAN 46 Jakarta, yang akan dipublikasikan dalam jurnal nasional.

Lokasi dan Peserta Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dijalankan di SMAN 46 Jakarta, Jalan Masjid Darrusalam Blok A No. 23-25, RT.1/RW.6, Gandaria Utara, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12140. Pelaksanaan kegiatan ini akan dilaksanakan secara *offline* di SMAN 46 Jakarta. Kegiatan ini dihadiri oleh sekitar 30 siswa/i SMAN 46 Jakarta. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada Jumat, 26 April 2024, pukul 09.00 WIB hingga selesai.

Prosedur dan Pelaksanaan

Tahap awal melibatkan diskusi intensif untuk merancang materi yang sesuai untuk disampaikan kepada siswa SMAN 46 Jakarta. Analisis awal menunjukkan minat yang tinggi dari siswa untuk mempelajari literasi keuangan. Tahap berikutnya melibatkan sesi diskusi yang terarah, di mana tim secara rinci menjelaskan konsep dasar literasi keuangan kepada siswa dalam sebuah sesi berbagi *offline* di SMAN 46 Jakarta. Diskusi ini bertujuan untuk memastikan pemahaman yang mendalam dari siswa terhadap materi yang disampaikan dan untuk merangsang pertanyaan serta interaksi yang memperkaya pemahaman mereka.

Analisis peserta dilakukan berdasarkan hasil pre-test yang diberikan sebelum presentasi materi. Siswa SMAN 46 Jakarta akan mengisi survei melalui *link Google Form* tentang profil mereka, *pre-test* dan *post-test* mengenai pengetahuan literasi keuangan, serta evaluasi kegiatan yang disertai Tabel 1. Presentasi diawali dengan konfirmasi dari tim kepada pihak sekolah melalui surat permohonan izin. Kegiatan akan dilaksanakan di SMAN 46 Jakarta pada 8 Mei 2024 pukul 13.45 WIB.

Sebelum sesi pemaparan materi literasi keuangan, survei awal akan dilakukan untuk mengukur pengetahuan siswa dan memahami komponennya. Survei akhir (*post-test*) akan digunakan sebagai bahan evaluasi, termasuk umpan balik tentang kecocokan materi atau permintaan tambahan dari siswa. Efektivitas kegiatan akan diukur melalui indikator yang tercantum dalam Tabel 1. Dengan demikian, proses evaluasi mencakup penilaian sebelum dan setelah penyuluhan, serta refleksi dari peserta untuk meningkatkan kualitas materi dan penyampaian ke depannya.

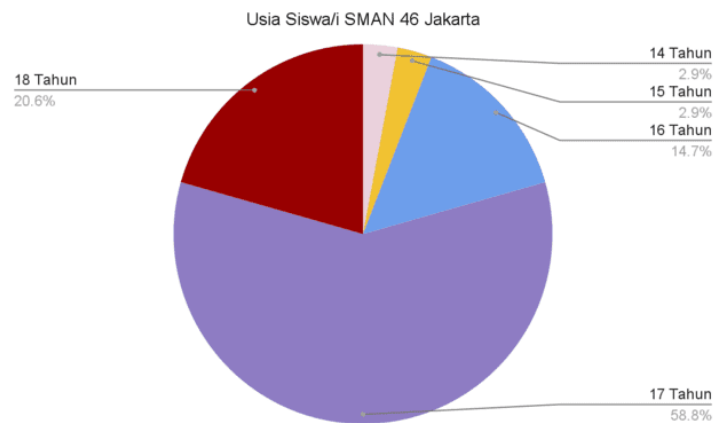
Tabel 1. Indikator Pengukuran Efektivitas Program Pengabdian Masyarakat

No	Indikator
1.	Kegiatan dihadiri oleh siswa/i SMAN 46 Jakarta minimal 30 siswa/i SMAN 46 Jakarta
2.	Sebanyak 70% peserta kegiatan mampu memahami materi dan mengalami manfaat dari partisipasi dalam kegiatan tersebut.
3.	Sebesar 50% peserta yang telah mengikuti kegiatan menunjukkan minat dalam mengelola keuangan dan melakukan pencatatan keuangan pribadi.
4.	Peserta memiliki kemauan dalam mengikuti kegiatan serupa dengan cakupan materi yang lebih mendalam

*Sumber : Olah data penulis (2024)

HASIL KEGIATAN

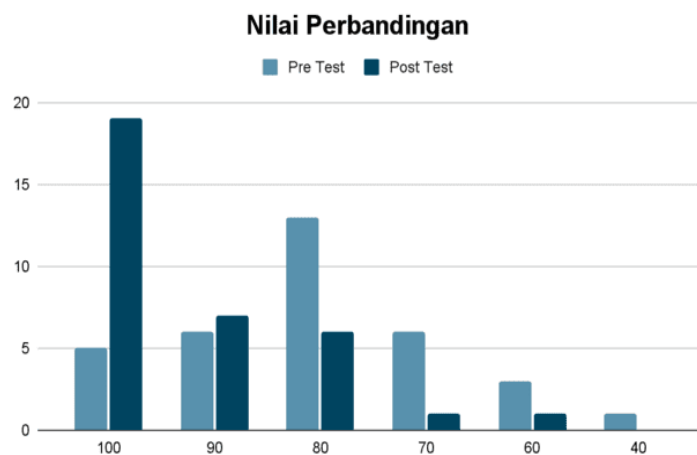
Materi kegiatan pengabdian kepada SMAN 46 Jakarta mencakup pengenalan literasi keuangan dan perannya dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk pentingnya literasi keuangan, perencanaan keuangan, aset, investasi, anggaran, dana darurat, dan manfaat perencanaan keuangan. Literasi keuangan melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial. Tujuan materi ini adalah mengukur pemahaman siswa SMAN 46 Jakarta tentang literasi keuangan dalam mengelola keuangan pribadi.



Gambar 4. Usia Responden

sumber: Output Pengolahan data (2024)

Sosialisasi literasi keuangan dihadiri oleh total 34 siswa/i dari kelas 11. Dari data dalam Gambar 1, terlihat terdapat lima kategori usia Gen Z yang diwakili dalam acara tersebut. Usia peserta termuda adalah 14 tahun, menunjukkan keberadaan variasi usia dalam partisipasi acara. Namun, usia yang paling banyak diwakili adalah 17 tahun, dengan jumlah peserta sebanyak 20 siswa/i. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada rentang usia yang mendominasi, memberikan gambaran demografis yang relevan terhadap audiens kegiatan tersebut.



Gambar 5. Perbandingan Pre-Test dan Post Test

sumber: Output Pengolahan data (2024)

Kegiatan pengabdian kepada SMAN 46 Jakarta ini berlangsung di sekolah SMAN 46 Jakarta dengan kehadiran peserta yang terdiri dari siswa/i kelas 11 sejumlah 34 orang. Acara pengabdian kepada SMAN 46 Jakarta berlangsung di sekolah pada hari Rabu, 8 Mei 2024, dimulai pukul 13.45 WIB. Kegiatan meliputi pemaparan materi dan survei dengan kuesioner *Pre-Test* dan *Post-Test*. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan yang diisi oleh peserta kegiatan dapat dilihat pada Gambar 5, evaluasi menunjukkan bahwa 19 peserta menjawab semua pertanyaan literasi keuangan dengan benar, sementara 7 orang memperoleh 90 poin, 6 orang 80 poin, 1 orang 70 poin, dan 1 orang 60 poin. Hal ini menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi dan keseruan pelaksanaan kegiatan.

Setelah sosialisasi, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa/i SMAN 46 Jakarta tentang literasi keuangan. Sebelum kegiatan, banyak siswa yang memiliki pemahaman rendah tentang konsep literasi keuangan, perencanaan keuangan, aset, investasi, anggaran, dan dana darurat. Setelah kegiatan, mayoritas siswa/i mampu menjawab pertanyaan dengan benar, menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Lalu siswa/i SMAN 46 Jakarta juga Menunjukkan minat yang tinggi untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai topik-topik seperti *cryptocurrency*, *tools* anggaran, pengelolaan keuangan dalam aplikasi, cara menghitung pendapatan dan pengeluaran, cara berinvestasi bagi pelajar, dan manajemen keuangan. Ini menandakan bahwa penyampaian materi dengan pendekatan yang tepat mampu membangkitkan minat dan kesadaran finansial di kalangan siswa/i.



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan
sumber: Olah Data Penulis (2024)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM di SMAN 46 Jakarta berhasil meningkatkan pemahaman siswa/i mengenai literasi keuangan. Siswa/i yang awalnya kurang memahami konsep literasi keuangan kini memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya literasi keuangan, perencanaan keuangan, aset, investasi, anggaran, dan dana darurat. Penggunaan metode *sharing session* dan survei *pre-test* dan *post-test* terbukti efektif dalam mengukur peningkatan pemahaman siswa. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas siswa berhasil menjawab pertanyaan dengan benar setelah pemaparan materi, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan.

Siswa/i menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme yang tinggi selama kegiatan. Mereka tidak hanya mendengarkan pemaparan materi dengan baik, tetapi juga aktif dalam diskusi dan menjawab kuis, serta menunjukkan minat untuk mempelajari lebih lanjut tentang topik-topik keuangan lainnya seperti *cryptocurrency*, *tools* anggaran, dan investasi. Media interaktif seperti simulasi keuangan dan permainan edukatif, serta bimbingan dari guru atau praktisi keuangan, penting dalam meningkatkan literasi keuangan siswa. Integrasi literasi keuangan ke dalam kurikulum sekolah dan kerjasama dengan lembaga keuangan untuk *workshop* juga efektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas materi, termasuk *cryptocurrency* dan pengelolaan keuangan melalui aplikasi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pengabdian masyarakat di SMAN 46 Jakarta dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan dalam meningkatkan literasi keuangan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung pelaksanaan pemberian materi literasi keuangan dalam mengelola keuangan pribadi pada siswa/i kelas XI SMAN 46 Jakarta sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat dan STIE Indonesia Banking School sebagai penunjang utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bapat, D. (2020). *Antecedents to responsible financial management behavior among young adults : moderating role of financial risk tolerance*. *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 38 No. 5 (2020) pp. 1177-1194.
- Beck, J, J., Richard, O . (2019). *Managing Personal Finance Literacy in the United States: A Case Study*. *Educ. Sci.* 2019, 9, 129.
- Boon, T, H., HOE, S, Y., Hung, W, T. (2011). *Financial Literacy and Personal Financial Planning in Klang Valley, Malaysia*. *Int. Journal of Economics and Management* 5(1): 149 – 168 (2011) ISSN 1823 - 836X
- Ferli, O., Ambarwati, T, C., & Mutiara, M. (2022). *Investment Experience And Risk Tolerance Affect Investment Decision During Pandemi Covid 19 in Indonesia (Case Study of Investment Gallery Students in South Jakarta)*. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika* 14 (2), 67-72.

- Ferli, O., Hidayat, T., Riyanti, A. R., Nugrahani, C., & Anggraeni, Y. P. (2024). Peningkatan Literasi Investasi Siswa SMAN 1 Kutasari. *I-Com: Indonesian Community Journal*, Vol. 4 (1)
- Herman, M. K. K. & Ferli, O. (2023). Pengaruh *The Big-Five Personality Traits* terhadap *Investment Intentions* dengan *Attitude Toward Financial Risk* Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal of Accounting, management, and Islamic Economics*, Vol 01, No. 02, 591-606
- Hidayat, M, R., Rusdiana. (2021). Telaah Kritis Terhadap Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Tabungan Sekolah. *Ekuitas : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.9 No. 1 (2021).
- Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS) Volume 6, Nomor 2, (2023) hal. 188-200. pISSN 2654-282X | eISSN 2621-783X*
- Jamil, P, C., Haugesti, D., Yulefnita., Idawati., Nova, A. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Pada Siswa SMK Ibnu Taimyah Pekanbaru. *Community Engagement & Emergence Jurnal*, Vol.4 No. 2 (2023). Hal 159-167.
- Kuntze, R., Chen, W., Barbara, R, W., Yun, O, W. (2018). *Improving financial literacy in college of business students: modernizing delivery tools. International Journal of Bank Marketing*, 0265-2323.
- Laturette, Kazia., Lucky, P, W., Lucky, Subandi. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Vol.9 No. 1 (2021).
- Morgan, P, J., Trinh, Q, L. (2020). *Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. Journal of Asian Economics* 68 (2020) 101197
- Nurhidayah., Dahlia. (2019). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana untuk Menumbuhkan Kepedulian Menabung pada Anak-Anak Pesisir Dalam di Desa Bonde, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majane. *ABDIHAZ : Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*, Desember 2019, 1(2) : 37-44.
- Puri, P, A., Siti, N., Alfian, F. (2023). Sosialisasi Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Mahasiswa. *JMS : Jurnal Masyarakat Siber*, Vol.2 No.3 (2023). Halaman 13-16.
- Putri, N, A., Diyan, L. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *Akurasi : Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1 No.1, Agustus 2019, Halaman 31-42.
- Putri, V, Y., Ruth, M, H., Tira, N, F., Stephanie, N, J. (2021). Keuangan generasi z: Tingkat literasi dalam rangka peningkatan inklusi keuangan digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS) Volume 6, Nomor 2, (2023) hal. 188-200. pISSN 2654-282X | eISSN 2621-783X*
- Sawitri, R, A., Rully. A, H., Annida, D., Eka, N., Yenny, M., Sunarmi, Cintya, S, W., Hamid, M., Sastri, A, L., Okta, N. (2022). Pelatihan Pembukuan dan Pencatatan Keuangan Sederhana Menuju *Entrepreneur* Muda yang Kreatif dan Inovatif Kepada Siswa SMK KH Gholib Pringsewu Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. *Indonesia Berdaya*, 3(3) Juli 2022 : 445-458.